

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dari hipotesis pertama dan kedua maka ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara orientasi hasil kinerja dengan prokrastinasi dan regulasi diri pada siswa SMP IT Imam Syafi'i Dungus. Orientasi tujuan kurang tepat diterapkan pada siswa SMP karena siswa dalam jenjang pendidikan SMP lebih cenderung menggunakan orientasi pemahaman.
2. Dari hipotesis ketiga maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara prokrastinasi dengan regulasi diri di SMP IT Imam Syafi'i Dungus. Penerapan pembiasaan regulasi diri melalui aturan serta peran pengajar dan kakak tingkat sebagai *role model* dapat meningkatkan regulasi diri dalam siswa dan meminimalkan timbulnya prokrastinasi akademik.
3. Dari hipotesis keempat dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kelamin siswa tidak mempengaruhi orientasi hasil kinerja dengan prokrastinasi dan regulasi diri siswa SMP IT Imam Syafi'i Dungus. Namun jenis kelamin mempengaruhi prokrastinasi dan regulasi diri pada siswa SMP IT Imam Syafi'i Dungus. Tidak adanya perbedaan materi maupun aturan bagi siswa laki-laki dan perempuan membuat tidak ditemukan perbedaan yang berarti dengan menggunakan variabel kontrol perbedaan jenis kelamin.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengajar:

Siswa di SMP IT Imam Syafi'i memiliki kecenderungan orientasi belajar untuk memahami materi, sehingga para pengajar diharapkan terus memberikan dukungan dalam proses belajar sehingga pemahaman yang dimiliki semakin optimal. Selain itu pemberian nilai dengan melihat proses belajar tidak hanya pada hasil akhir bisa digunakan untuk menambah motivasi belajar siswa secara tuntas.

2. Bagi Sekolah:

Perlu dilakukan peningkatan pengawasan agar siswa dengan kecenderungan prokrastinasi bisa mengurangi perilaku prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas sekolah. Regulasi diri yang sudah dimiliki oleh siswa sebaiknya semakin ditingkatkan sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi teman sebaya ataupun adik tingkat. Sekolah berasrama memiliki potensi untuk meningkatkan regulasi diri bagi siswa-siswinya sehingga akan lebih baik jika kegiatan belajar baik di sekolah maupun di asrama menerapkan konsep belajar berdasarkan regulasi diri. Misalkan dengan membuat *daily report* pada setiap materi, diskusi kelompok, praktek langsung, dan lain sebagainya.

3. Bagi Asrama:

Kegiatan di asrama diharapkan mampu mendukung meningkatnya regulasi diri dalam diri siswa sekolah berasrama. Melalui pembiasaan

dan pengawasan serta dukungan pihak-pihak terkait (pengajar, orang tua, pengawas asrama dan lain sebagainya) siswa sekolah berasrama akan mencetak pribadi yang unggul dan bertanggung jawab dalam bidang ilmu juga perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini masih memiliki kekurangan, seperti adanya *social desirability bias*, informasi mengenai subjek terkait kondisi keluarga dan kondisi pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah, sehingga perlu digali lebih lanjut untuk menambah manfaat dari penelitian tersebut. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan gabungan metode penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih optimal dan meminimalkan terjadinya *social desirability bias*. Selain itu jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit bagi penelitian yang bersifat kuantitatif, sehingga untuk penelitian selanjutnya harus diperhatikan jumlah subjek yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, V. E. (2012). Perbedaan prokrastinasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Mengontrol Manajemen Waktu Pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.
- Alfiana. (2013). Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Universitas Muhammadiyah Malang*, 1(2).
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Andarini, S. R., & Fatma, A. (2013). Hubungan antara Distres dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi. *Talenta Psikologi*, 11(2).
- Anggawijaya. (2013). Hubungan antara Depresi dan Prokrastiansi Akademik. *Jurnal Psikologi Universitas Surabaya*, 2(2).
- Asizah, & Hendrati, F. (2013). Intensitas Komunikasi antara Anak dengan Orang Tua dan self Regulation pada Remaja Pesantren. *Pesona Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Astutik, E.W dkk. (2012). Studi tentang Regulasi Diri dalam Belajar, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Matematika. *Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi. Jurnal*. 2(2).
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bembenutty, H. (2007). Self Regulation of Learning and Academic Delay of Gratification: Gender and Ethnic Differences Among College Students. *Journal Of Advances Academics*, 18(4).
- Bipp *et al* (2012). A Fungtional look at goal orientatation: Their role for self-estimate of intelligence and performance. *Journal lerning and individual differences*. (22)

- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ferrari, J. R. (1995). *Prokrastination and Task Avoidance. Theory, Research and Thretment*. New York: Plenum Press.
- Fibrianti. (2009). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrstinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Semarang:Fakultas PSikologi.
- Harlock, E. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Herawati, Y., & Wulan, R. (2013). Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 9(2).
- Husna, A. N. (2012). Motivasi dalam Proses Regulasi Diri. *Procending Seminar Nasional Psikologi*. Jakarta: Prodi Psikologi Universitas Paramadina.
- Kandemir, Mehmet. ( 2014). Reason of academic procrastination: self- regulation, academic self efficacy, life satisfaction and demographics variables. *Jurnal Procedia- Sosial and Behavior*. 152.
- Makmun, A.S. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosada Karya.
- Mayasari, D. (2011). Pengaruh Orientasi Tujuan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi BelajarSiswa SMA Peserta Bimbingan Belajar LBB Primagama. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah.
- Kandemir, Mehmet. ( 2014). Reason of academic procrastination: self- regulation, academic self efficacy, life satisfaction and demographics variables. *Jurnal Procedia- Sosial and Behavior*. 152.
- Nurchayanti, A., & Setyawan, I. (2013). Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Orientasi Tujuan Performa pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Rahmawati, N. (2013). Strategi Manajemen DiriMahasiswa Asrama Program Pembinaan Sumber Daya Manusia Strategis Regional 3 Yogyakarta. *Skripsi (tidak ditrbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*, 3(2).
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence.Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Y. F., & Kumara, A. (2012). Orientasi Tujuan, Atribusi Penyebab dan Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* , 39(1).
- Savira, F.& Suharsono.(2013). Self Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastinasi Pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 1(1).
- Ursia, dkk. (2013). Prokrastinasi Akademik dan Self Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(1).
- Taura, A. A., Abdullah, M. C., & Omar, Z. (2014). An Examination of Pre-Service Teacher Goal Orientation, Self Regulation and Active Procrastination. *Life Science* , 11.
- Timothy, A (2008). Goal Orientation, Task Difficulty and Task Interest: Effect on Setting Personal Goals. Retrieved Agustus 12, 2015, diunduh dari [www.psychologytoday.com](http://www.psychologytoday.com)
- Tektonika, B. (2012). Hubungan Antara Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Skripsi (tidak diterbitkan)* Yogyakarta:ProdiPsikologi UIN Sunan Kalijaga.
- Widhiarso, W. (2015, November ). *Fenomena Kepatuhan Sosial (Social Desirability) pada Responden terhadap Skala Psikologi*. Retrieved November 9, 2015, diunduh dari [www.blog.ugm.ac.id](http://www.blog.ugm.ac.id)
- Wigfield, A., & Cambria, J. (2010). Students' achievement values, goal orientations, and interest: Definitions, Development, and relations to achievement outcomes. *Jurnal Elsvier*.
- Valle (2001). *Goal Orientation: Advances Construct in Conceptualization and Validation Research*. San Diego CA: SIOP National Meeting.
- Zakiah, N., Hidayati, N. R., & Setyawan, I. (2010). Hubungan Penyesuaian Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi Univesrsitas Diponegoro Semarang*, 8(2).
- Zuraeni. (2014). Hubungan antara Trait Kepribadian Neuriticism dan Self Regulated Learning pada Siswi Pondok Pesantrn "X" di Yogyakarta. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta:Psikologi UIN Sunan Kalijaga.